

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dapat dikatakan sebagai profesi yang sangat diandalkan di kalangan umum (Arianingtyas,2014). Profesi akuntan publik menggenggam tanggung jawab yang besar dan peran yang penting pada suatu perusahaan atau organisasi, yang dimana akuntan publik memiliki tugas untuk melihat kewajaran pada laporan keuangan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga resmi yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Wahyudi,2015). Adanya profesi akuntan publik, diharapkan informasi laporan keuangan yang diperoleh oleh masyarakat dapat terjamin kemurniannya, dengan berdasar pada pemeriksaan yang transparan dan tidak berpihak pada salah satu belah pihak. Informasi laporan keuangan yang transparan sangat dibutuhkan dan diandalkan oleh perusahaan sebagai dasar pertimbangan perusahaan untuk mengambil suatu keputusan yang tepat. Informasi yang diberikan oleh akuntan publik pada laporan keuangan juga dapat membantu perusahaan untuk menunjukkan posisi perusahaan tersebut sedang dalam keadaan bagus atau tidak (Wahyudi, 2015).

Beberapa tahun lalu, tepatnya pada tahun 2018, terdapat sebuah kasus yang dilakukan oleh PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) yang melibatkan Akuntan Publik (AP) Marlinna dan Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul. Kedua Akuntan Publik tersebut tergabung dalam KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia). Kedua Akuntan Publik tersebut, melakukan pelanggaran dengan melakukan pengauditan pada laporan keuangan PT SNP dan memberikan opini bahwa laporan keuangan tersebut Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Setelah ditelusuri, opini audit yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan PT SNP pada saat itu. Akibat, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi dengan mencabut izin kedua AP tersebut agar tindakan

ini tidak terulang lagi. Auditor yang berkompeten dapat terlihat dari pemberian opini yang tepat berdasarkan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya. (<http://cnnindonesia.com>).

Akuntan publik memberikan pelayanan dibidang auditing dengan melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan dan kemudian menyampaikan opini mengenai hasil audit laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan berdasarkan kesesuaian dengan standar-standar yang tercantum pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk melihat apakah laporan keuangan tersebut wajar untuk disajikan (Wahyudi,2015) . Auditing adalah proses memperoleh opini audit dengan cara melakukan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan dengan berdasar pada standar yang berlaku yang akan digunakan oleh pihak-pihak tertentu. Pemberian opini auditor ini merupakan langkah akhir dari proses audit yang diberikan oleh pimpinan KAP terhadap laporan keuangan perusahaan dan opini tersebut harus bisa dipertanggungjawabkan karena opini yang diberikan nantinya akan berguna oleh perusahaan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan pengambilan keputusan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keputusan yang tepat, serta tidak menjerumuskan para pengguna laporan keuangan seperti pemerintah, pemegang saham, kreditur dan sebagainya. Pimpinan KAP yang akan memberikan opini audit harus memperhatikan ketentuan yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Wahyudi, 2015).

Untuk memperoleh opini audit yang baik, terdapat indikator pendukung seperti halnya pengalaman kerja. Pengalaman kerja adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh auditor dengan melihat dari seberapa sering auditor tersebut melakukan audit terhadap laporan keuangan dan memberikan opininya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Auditor yang memiliki pengalaman semakin banyak dapat memudahkannya untuk lebih tanggap dalam memahami informasi yang didapatkan dari proses pemeriksaan laporan keuangan. Auditor yang memiliki

pengalaman tinggi cenderung lebih baik dan tepat dalam menghasilkan opini audit dibandingkan dengan auditor yang memiliki sedikit atau tidak memiliki pengalaman. Wahyudi (2015) mengatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini.

Kemudian, Wiyanto (2016) mengungkapkan bahwa keahlian juga merupakan indikator pendukung seorang auditor untuk menghasilkan opini yang tepat. Keahlian adalah kelincahan auditor yang dapat dilihat dengan kecepatan, kemudahan, dan ketelitian auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya dan tingkat terjadinya kesalahan dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang memiliki keahlian terhadap tugasnya akan semakin jarang untuk melakukan kesalahan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Auditor dengan tingkat keahlian yang tinggi cenderung menghasilkan opini audit yang lebih tepat dan pastinya tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan tugasnya. Untuk meningkatkan keahliannya, auditor dapat mengikuti kegiatan seminar audit, pelatihan audit, serta pengalaman yang diperoleh. Keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor dapat membantu dan memudahkan auditor untuk melakukan pemeriksaan jauh lebih efektif dan efisien. Gunawan (2015) mengemukakan bahwa auditor yang memiliki keahlian dapat memberikan opini audit semakin baik dan berkualitas.

Sikap independensi yang ada didalam diri juga sangat berpengaruh terhadap kualitas pekerjaan seseorang. Independensi seorang auditor adalah sebuah kebebasan dan kemandirian yang dimana seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya, diwajibkan untuk selalu berbuat jujur, tidak mudah terpengaruh, oleh apapun, serta tidak diperbolehkan untuk memihak salah satu belah pihak demi suatu kepentingan (Wiyanto,2016). Auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas dan ketepatan opini audit yang dihasilkan karena opini yang dihasilkan pasti jauh lebih terjamin kebenarannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Menurut Wiyanto (2016), seorang auditor yang memiliki tingkat independensi semakin tinggi, ketepatan opini yang hasilnya juga akan semakin baik.

Dalam memperoleh ketepatan opini audit, mengidentifikasi risiko audit juga sangat diperlukan oleh auditor. Dalam Jaya (2016) risiko audit yang dimaksud dalam penelitian auditing ialah suatu tingkat keraguan atau ketidakpastian tertentu yang akan dihadapi oleh auditor dalam pelaksanaan audit, seperti halnya auditor menyadari bahwa adanya keraguan mengenai efisiensi bahan bukti, potensi struktur pengendalian intern klien, dan keraguan terhadap laporan keuangan tersebut apakah telah disajikan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan secara wajar setelah proses audit selesai. Dengan melakukan pengidentifikasian yang baik terhadap risiko audit, dalam membantu auditor dalam menghasilkan opini audit yang jauh lebih akurat dan tepat. Budiman (2017) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko, maka auditor akan jauh berhati-hati dan waspada dalam memberikan opininya.

Selain itu, pengetahuan juga merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini, terutama pengetahuan terhadap akuntansi dan auditing karena kedua pengetahuan tersebut menjadi modal utama untuk seorang auditor melakukan tugasnya (Kautsarrahmelia,2013). Pengetahuan auditor adalah ilmu-ilmu yang dimiliki oleh auditor yang akan digunakan sebagai bekal untuk melaksanakan tugasnya. Menurut Herawaty dan Susanto (2009), seorang auditor yang memiliki pengetahuan yang luas dapat memudahkannya untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Auditor yang memiliki pengetahuan luas dan matang mengenai akuntansi dan auditing akan lebih berusaha secara maksimal dan lebih percaya diri untuk menghasilkan opini audit yang tepat dan berkualitas dengan cara menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Kautsarrahmelia (2013) auditor yang memiliki pengetahuan dapat memperoleh opini audit yang semakin tepat.

Menurut Gaol (2017) integritas merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang auditor untuk melakukan tugasnya sesuai dengan kata hati dalam keadaan seperti apapun. Seorang auditor dituntut untuk berani mengungkapkan yang sebenarnya mengenai laporan keuangan yang diaudit secara transparan, bijaksana, serta bertanggungjawab. Integritas seorang auditor juga menjadi cerminan kredibilitas yang memegang peran penting untuk membentuk dan menciptakan kepercayaan publik. Auditor yang mempertahankan integritasnya dalam melakukan tugasnya cenderung menghasilkan opini audit yang terpercaya, sehingga opini audit tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan karena opini tersebut diungkapkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pahlivi et al., (2015) mengemukakan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor dapat memberikan opini yang semakin adil.

Terdapat beberapa peneliti yang sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi seorang auditor terhadap ketepatan pemberian opini diantaranya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2015) menunjukkan adanya keterkaitan antara pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini. Peneliti selanjutnya yaitu Wiyanto (2016) menunjukkan adanya keterkaitan antara keahlian auditor terhadap ketepatan pemberian opini. Kemudian, Budiman (2017) menunjukkan keterkaitan antara risiko audit terhadap ketepatan pemberian opini. Berdasarkan dari uraian tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian kembali pengaruh pengalaman kerja, keahlian, independensi, dan risiko audit terhadap ketepatan pemberian opini. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penulis ini melakukan penelitian kembali dengan menambahkan dua variabel independen yaitu integritas dan pengetahuan akuntansi dan auditing. Variabel integritas dari penelitian Pahlevi et al., (2015) dan variabel pengetahuan akuntansi dan auditing dari penelitian (Kautsarrahmelia,2013). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH**

PENGALAMAN KERJA, KEAHLIAN, INDEPENDENSI, RISIKO AUDIT, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN AUDITING, SERTA INTEGRITAS TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI (Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini?
2. Apakah keahlian berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini?
3. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini?
4. Apakah risiko audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini?
5. Apakah pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini?
6. Apakah integritas berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan pengetahuan apakah pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini.
2. Untuk memberikan pengetahuan apakah keahlian berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini.

3. Untuk memberikan pengetahuan apakah independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini.
4. Untuk memberikan pengetahuan apakah risiko audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini.
5. Untuk memberikan pengetahuan apakah pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini.
6. Untuk memberikan pengetahuan apakah integritas berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan masukan bagi pihak-pihak terkait untuk usaha pengembangan SDM di kantor akuntan publik dengan meningkatkan pengetahuan bagi para praktisi akuntansi tentang hubungan karakteristik auditor dengan ketepatan pemberian opini yang dihasilkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi literatur yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya, serta menyumbangkan temuan baru dalam bidang audit akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman kerja, keahlian, independensi, risiko audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, serta integritas terhadap ketepatan pemberian opini. Hasil

penelitian diharapkan dapat diimplementasikan untuk perkembangan bidang *auditing* yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian dapat diterapkan ilmu dan materi pembelajaran yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta memberikan informasi yang bermanfaat berkaitan dengan audit akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman kerja, keahlian, independensi, risiko audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, serta integritas terhadap ketepatan pemberian opini audit akuntansi.

1.5 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Variabel yang terdapat pada penelitian ini, baik variabel independen maupun dependen berdasar pada teori keperilakuan yaitu teori atribusi. Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan bahwa suatu perilaku individu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yaitu dari

dalam diri individu maupun eksternal yaitu dari luar individu. Dalam penelitian ini, perilaku individu yang dimaksud adalah ketepatan pemberian opini yang dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi pengalaman kerja, keahlian, independensi, pengetahuan akuntansi dan auditing, serta integritas dan faktor eksternal yaitu risiko audit. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan menguji mengenai apakah pengalaman kerja, keahlian, independensi, risiko audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, serta integritas auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini dalam penyusunan laporan audit keuangan secara parsial.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal ini dibagi menjadi tiga bab, sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada pendahuluan ini memuat mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pada landasan teori dan pengembangan hipotesis ini berisikan teori terdapat landasan teori, kerangka pikir, dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada metodologi penelitian ini berisi mengenai penjabaran ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta definisi operasional dan pengukuran variabel.